

## TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, KOMITMEN PROFESIONAL DAN DISIPLIN KERJA AUDITOR PADA RENTANG WAKTU PENYELESAIAN AUDIT

Made Wicaksana<sup>1</sup>  
Ketut Budiarta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia  
Email: wicaksana.made@yahoo.com / tlp: 082144254591

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi hasil audit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan auditor, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor pada rentang waktu penyelesaian audit di kantor akuntan publik provinsi Bali. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia Wilayah Bali tahun 2014 sampel yang didapat berjumlah 63. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional auditor dan disiplin kerja auditor berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit.

**Kata kunci:** *rentang waktu penyelesaian audit, tingkat pendidikan auditor, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor.*

### ABSTRACT

*The range of audit completion time can affect the timeliness of information on the results of the audit. Timeliness of financial reporting is an essential element for adequate records of financial statements. This study aimed to determine the effect of education level auditors, auditors work experience, professional commitment and discipline auditors on audit completion time span in the public accounting firm of Bali province. The study population was all auditors who work in public accounting firm that is registered in the Public Accountants Association of Bali Indonesia samples obtained in 2014 amounted to 63. The results of this study indicate that the educational level variable auditors, auditors work experience, professional commitment and discipline auditors effect on the audit completion time span.*

**Keywords:** *span of completion of the audit, the auditor's level of education, work experience of auditors, professional commitment and discipline auditors.*

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang beraktivitas utama dalam pekerjaan audit eksternal. Akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, profesi akuntan publik berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan pedoman yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik dalam pelaksanaan tugasnya sebagai auditor. Selain itu akuntan publik juga harus mematuhi kode etik akuntan public dalam menjalankan praktiknya sebagai auditor yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas akuntan publik harus ditingkatkan baik dari segi pendidikan, pengalaman mengaudit, komitmen atas pekerjaannya dan disiplinnya dalam bekerja agar mampu mempercepat penyelesaian laporan audit sesuai kontrak dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sehingga peningkatan ini akan berdampak pada kepercayaan pengguna jasa akuntan publik.

Laporan keuangan merupakan media umum bagi pihak internal atau manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya

perusahaan kepada pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, maupun pemerintah.

Ketepatan penyampaian informasi keuangan semakin penting, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* karena adanya keharusan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Audit agar dapat melakukan akses ke Pasar Modal. Dalam Laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011).

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor pada rentang waktu penyelesaian audit di kantor akuntan publik provinsi bali. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja adalah persyaratan profesional yang dituntut dari seorang auditor independen (SPAP, 2001: 110.1). Selain itu komitmen profesional dan disiplin kerja akan dapat menunjang pekerjaan auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai kerangka teoritisnya. Hubungan agensi akan muncul apabila *principal* mepekerjakan orang lain yang dalam hal ini disebut *agent* untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan kewenangan untuk mengambil keputusan kepada *agent* tersebut. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini berpotensi dipengaruhi kepentingan agent untuk terlihat bagus kinerjanya, sementara pihak ketiga, yaitu

*principal* atau pemilik perusahaan selaku pemakai laporan keuangan sangat memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Untuk dapat menjadikannya sebagai alat pertanggungjawaban yang jujur dan mencerminkan keadaan sebenarnya maka diperlukan bantuan dari pihak luar perusahaan yang kompeten dan independen yaitu akuntan publik.

Dalam standar umum pertama dalam standar *auditing* menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang lain selain *auditing*, termasuk dalam bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar *auditing*, jika ia tidak memiliki pendidikan yang memadai dalam bidang *auditing*. Standar audit berisikan hal – hal yang harus dipatuhi oleh auditor sehingga menuntut auditor memiliki tingkat pendidikan yang cukup (Dwitaryana,2008).

Kualitas pekerja dan proses produksi yang dikerjakan akan dipengaruhi pendidikan. Ini terjadi karena pendidikan mempengaruhi kemampuan tenaga kerja secara mendalam bukan hanya fisik belaka (Adi Wijaya, 2006). Maka didapat hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Tingkat pendidikan auditor berpengaruh negatif pada rentang waktu penyelesaian audit.

Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang. Keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dapat memahami kesalahan dan dapat mencari penyebab munculnya kesalahan merupakan keunggulan yang dimiliki auditor dengan pengalaman kerja yang tinggi (Purnamasari, 2005). Keterampilan dan kecepatan auditor dalam menyelesaikan

tugaskan akan meningkat sejalan dengan pengalaman kerja yang dimilikannya. Tingkat kesalahan auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan lebih kecil disbanding dengan auditor yang masih baru. Sehingga tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada auditor akan dapat diselesaikan secara lebih singkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif pada rentang waktu penyelesaian audit.

Komitmen profesional sebagai tingkat kesetiaan seseorang terhadap pekerjaannya sesuai dengan apa yang menjadi persepsi dari orang tersebut (Tranggono dan Andi, 2008). Hal ini menyebabkan komitmen profesional sebagai faktor pendorong seseorang dalam bekerja. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komitmen profesional unsur penting dalam dunia kerja dan memiliki hubungan positif dengan kinerja untuk menyelesaikan pekerjaannya (Aditya & Wirakusuma, 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Komitmen profesional auditor berpengaruh negatif pada rentang waktu penyelesaian audit.

Setiap karyawan harus memiliki disiplin kerja dan harus dibudayakan di kalangan karyawan agar bisa mendukung tercapainya tujuan organisasi karena merupakan wujud dari kepatuhan terhadap aturan kerja dan juga sebagai tanggung jawab diri terhadap perusahaan. Hasil penelitian Reza (2010) menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Jika disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja, maka rentang waktu penyelesaian audit akan

semakin cepat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Disiplin kerja auditor berpengaruh negatif pada rentang waktu penyelesaian audit.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan pada KAP di Bali yang terdaftar sebagai member Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdapat dalam *Directory* KAP 2014. Objek penelitian pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor pada rentang waktu penyelesaian audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

Populasi yang digunakan seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia 2014. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *surve* dimana penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun, 1998).

Metode *survey* dengan menggunakan kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh tingkat pendidikan auditor, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional auditor dan disiplin kerja auditor pada rentang waktu penyelesaian audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke tujuh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia Wilayah

Bali. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua kantor akuntan publik mengembalikan kuesioner, akan tetapi ada beberapa kuesioner yang tidak kembali dikarenakan ada auditor yang sibuk dan sedang bertugas di luar kantor. Selain itu terdapat KAP yang sudah tidak beroperasi lagi yaitu KAP Drs. Ida Bagus Djagera, maka kuisisioner tidak disebar di KAP tersebut. Sehingga dari total 63 kuesioner yang disebar ada 47 kuesioner yang kembali.

**Tabel 1.**  
**Hasil Sampling**

<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Anggota Auditor (Orang)</b>
KAP Drs. Ida Bagus Djagera	0
KAP Drs. Johan Malonda , Astika & Rekan (Cab)	15
KAP Gunarsa	3
KAP I Wayan Ramantha	10
KAP Drs. Ketut Budiarta	8
KAP Drs. Sri Marmo Djogeraskono	13
KAP Drs. Wayan Sunasdyana	10
KAP Rama Wendra (Cab)	4
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>

*Sumber:* Institut Akuntan Publik Indonesia (2014)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 63 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 47 kuesioner dengan tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 74,60% dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 74,60%. Setelah diperiksa tidak terdapat kuesioner yang digugurkan sehingga secara keseluruhan yang layak digunakan untuk analisis selanjutnya adalah tetap 47 kuesioner. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan bahwa jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai responden minimum 30.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik variabel penelitian antara lain nilai mean dan standar deviasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Tingkat pendidikan	47	1	4	2,11	0,787
Pengalaman Bekerja	47	1	4	2,64	1,112
Komitmen Profesional	47	34	54	41,68	4,583
Disiplin kerja	47	23	44	34,85	5,481
Rentang Waktu Penyelesaian Audit	47	3	4	3,43	0,500
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dengan N 47 kuisisioner yang diolah. Rata-rata variabel RWPA (Rentang Waktu Penyelesaian Audit) adalah 3.43 dengan deviasi standar 0,500. Rata-rata untuk variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan 2,11 dengan deviasi standar 0,787, nilai rata-rata pengalaman kerja 2,64 dengan deviasi standar 1,112, nilai rata-rata komitmen profesional 41,68 dengan deviasi standar 4.583 dan nilai rata-rata disiplin kerja auditor 34,85 dengan deviasi standarnya 5,481.

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner peneliti biasa menggunakan uji validitas. Kuesioner akan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2013:189). Hasil uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel pengalaman kerja auditor, komitmen profesional dan variabel disiplin kerja memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil Uji Reliabilitas selengkapnta ditampilkan pada Tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Bekerja	0,868	Reliabel
Komitmen Profesional	0,753	Reliabel
Disiplin kerja	0,822	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,868, hasil uji variabel komitmen profesional menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,753 dan hasil uji variabel disiplin kerja menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,822. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai koefisien Asymp. sig (2-tailed) = 0,956 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya, variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, komitmen profesional dan disiplin kerja auditor berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapntanya ditampilkan pada Tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual
N	47
Nilai Kolmogorov	0,511
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,956

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Uji Multikolinieritas terlihat bahwa hasil perhitungan, nilai *tolerance* > 10% (0,10). Demikian juga dengan nilai VIF <10, maka lolos dari uji multikolinieritas. Hasil uji multikolenieritas selengkapnya ditampilkan pada Tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
Tingkat pendidikan	0,815	1,227
Pengalaman Bekerja	0,939	1,065
Komitmen Profesional	0,898	1,113
Disiplin kerja	0,809	1,236

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil Uji heterokedastisitas, menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas karena signifikansi setiap variabel bebas lebih dari taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas selengkapnya ditampilkan pada Tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,788	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Bekerja	0,078	Bebas Heteroskedastisitas
Komitmen Profesional	0,758	Bebas Heteroskedastisitas
Disiplin kerja	0,759	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan pengaruh setiap variabel. Adapun hasil uji dari regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistik	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(constant)	0,107	0,497		0,215	0,831			
Tingkat pendidikan	0,186	0,068	0,293	2,783	0,009	0,815	1,227	
Pengalaman Bekerja	0,128	0,045	0,284	2,855	0,007	0,939	1,065	
Komitmen Profesional	0,039	0,011	0,354	3,471	0,001	0,898	1,113	
Disiplin kerja	0,028	0,010	0,309	2,882	0,006	0,809	1,236	
Adjusted R Square							0,571	
F Hitung							16,330	
Sig. F							0,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \\
 &= 0,107 + 0,186 X_1 + 0,128 X_2 + 0,039 X_3 + 0,028 X_4
 \end{aligned}$$

Pada Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa 57,1% variasi rentang waktu penyelesaian audit dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan auditor, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional auditor dan disiplin kerja auditor sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Pada Tabel 7, hasil dari uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit di KAP Provinsi Bali pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menghasilkan tingkat pendidikan auditor secara negatif berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit. Ditunjukkan dengan nilai sig. 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, Tingkat pendidikan auditor menentukan rentang waktu penyelesaian audit, karena seorang auditor harus memiliki tingkat pendidikan yang cukup sebagai seorang auditor karena hal ini diatur dalam standar audit yang harus dipenuhi oleh semua auditor. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arya Wicaksana (2010).

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menghasilkan pengalaman kerja auditor secara negatif berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit. Ditunjukkan dengan nilai sig. 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Tingkat kecepatan dan ketepatan auditor dalam menyelesaikan tugasnya didukung oleh pengalaman kerja yang dimilikinya. Tingkat kesalahan yang dilakukan auditor dengan tingkat pengalaman kerja yang tinggi akan menjadi semakin kecil. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2006), Arya Wicaksana (2010) dan Rustiarini (2013).

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menghasilkan komitmen profesional secara negatif berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit. Ditunjukkan dengan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Komitmen Profesional auditor berpengaruh pada rentang waktu audit karena semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor dalam bekerja, akan menjadi faktor pendorong dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas audit dengan

tepat waktu. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aditya & Wirakusuma, (2014).

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_4$ ) menghasilkan disiplin kerja secara negatif berpengaruh pada rentang waktu penyelesaian audit. Ditunjukkan dengan nilai sig. 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Disiplin kerja auditor berpengaruh pada rentang waktu audit karena semakin tinggi tingkat disiplin seorang auditor dalam mengerjakan pekerjaannya maka tidak akan ada waktu yang terbuang untuk mengerjakan tugas audit. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza (2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, komitmen profesional dan disiplin kerja yang dimiliki auditor berpengaruh pada turunya rentang waktu penyelesaian audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan auditor sangat penting dalam memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dan bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dengan terbuktinya pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja auditor, komitmen profesional dan disiplin kerja pada rentang waktu penyelesaian audit, dapat menjadi pertimbangan Kantor Akuntan Publik sebagai penyedia jasa audit. Untuk meningkatkan tingkat

pendidikan, pengalaman kerja, komitmen profesional dan disiplin kerja auditornya untuk mengurangi atau menekan seminimal mungkin rentang waktu penyelesaian audit agar laporan keuangan auditan dapat bermanfaat tepat pada saat diperlukan.

Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan menggunakan skala data interval bukan data ordinal lagi. Selain itu dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti tingkat gaji auditor dan jarak tempuh ke tempat usaha klien.

## REFERENSI

- Adi Wijaya, I Gusti Bagus. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Aditya & Wirakusuma. 2014. Pengaruh Komitmen Profesional Pada Kepuasan Kerja Uditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6.2. Hal 210-222.
- Boyton, Kell, Johnson. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ke-7. Jakarta: Erlangga.
- Choo, F. dan K.T. Trotman. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*. Juli. p. 464-485.
- Dwitrayana, Made. 2008. Pengaruh Karakteristik Demografis Auditor terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian. Denpasar.
- Ghozali, Imam . 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007. Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor: 15 Kep-134/BL/2006. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Purnamasari, Dian Indri.2005. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Reza, Regina Aditya. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinas Santosa Perkasa Banjarnegara. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trangono, Rahardyan P., Andi Kartika. 2008. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 15(1), pp: 80-90
- Windsor, C.A. dan N.M. Ashkanasy. 1995. The Effect Of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World on Auditor Independence. *Accounting, Organizations and Society*. Vol.20. No.7/8, hlm.701 – 720.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wursanto, IG. 2001. Manajemen Kepegawaian 2, Yogyakarta : Kanisius. Yudhi Herliansyah dan Meifida Ilyas.2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Audit Judgement. Makalah *SNA IX*. Padang.